

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data tentang penelitian yang berjudul “Implementasi Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020 menggunakan kurikulum 2013, dalam pelaksanaannya berjalan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sebab ketika pelaksanaan pembelajaran terdapat adanya interaksi antar komponen pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru, keadaan siswa ketika proses pembelajaran, dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Mata pelajaran fiqih wajib diterapkan untuk semua siswa dengan harapan agar dalam kehidupan sehari-hari berpedoman pada syari’at islam. Ketika proses penyampaian materi dan evaluasi disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara memperhatikan kurikulum serta komponen pembelajaran dengan harapan agar dalam proses pembelajaran fiqih siswa mampu aktif secara fisik dan psikis, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Implementasi metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020 sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dari metode yang digunakan, yang terdiri dari empat fase yaitu fase penyajian materi, fase pemberian tugas, fase pelaksanaan pemecahan masalah, dan fase pertanggungjawaban. Keaktifan dapat dilihat saat fase penyajian materi yaitu pada tahap *Preview*, tahap *Question*, tahap *Read*, dan tahap *Self-Recitation*. Sedangkan kemampuan berfikir kritis dilihat pada tahap *Self-Recitation*, tahap *Test* (menguji), dan membuat kesimpulan pada kegiatan penutup. Terjadi peningkatan keaktifan ketika

menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dari indikator berikut: a) keaktifan dalam membuat pertanyaan, sebelum tindakan terdapat 3 siswa atau 18,75% meningkat menjadi 7 siswa atau 43,75%, b) keaktifan dalam menjawab pertanyaan, sebelum tindakan terdapat 4 siswa atau 25% meningkat menjadi 10 siswa atau 62,5%, c) keaktifan dalam mengungkapkan gagasan menggunakan kalimat sendiri, sebelum tindakan terdapat 5 siswa atau 31,25% meningkat menjadi 12 siswa atau 75%. Sedangkan peningkatan berfikir kritis dari indikator berikut: a) kemampuan dalam mengerjakan soal terkait dengan materi pelajaran secara tepat, sebelum tindakan terdapat 7 siswa atau 43,75% meningkat menjadi 13 siswa atau 81,25%, b) membuat kesimpulan terkait materi pelajaran, sebelum tindakan terdapat 4 siswa atau 25% meningkat menjadi 13 siswa atau 81,25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fiqih di kelas IX B.

3. Dampak implementasi metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020 yaitu:

Dampak dari penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) ketika diterapkan pada mata pelajaran fiqih di kelas IXB dapat menjadikan siswa lebih aktif secara fisik serta psikis, hal tersebut ditunjukkan dengan siswa mulai fokus ketika proses pembelajaran dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa yang mulai berani dalam mengemukakan gagasannya dengan kalimat siswa sendiri sehingga dapat meningkatkan mental siswa untuk lebih berani berbicara di depan siswa lain, dan terdapat peningkatan dalam kemampuan berfikir kritis siswa yang ditunjukkan dengan siswa lebih menguasai materi pelajaran karena dalam metode PQRST terdapat tahap membaca hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai siswa.

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah

Mengupayakan berbagai hal dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru, memberikan guru pelatihan berbagai

metode pembelajaran, dan perlunya pertemuan setiap minggu atau setiap bulan untuk membahas tentang permasalahan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif, dan perlu adanya penambahan alat praktik pembelajaran yang belum tersedia.

2. Bagi guru

Semangat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menjadikan diri sebagai suri teladan bagi siswa, berlatih dalam penguasaan kelas saat proses pembelajaran, dan melakukan pengembangan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi siswa

Siswa harus aktif secara fisik dan psikis, berlatih untuk berani dalam mengemukakan pendapat, memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran, dan siswa harus percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.

